

Peningkatan Kompetensi Keguruan Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 7 Aceh Utara

Mulyana¹, Marsal Arija², Musdar^{3*}, Aulia Rahmat⁴

¹Prodi PAI FTIK IAIN Lhokseumawe, ²Prodi PBA FTIK IAIN Lhokseumawe,

³ Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Lhokseumawe,

⁴Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

e-mail: *abiemusdar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v3i1.2130>

ABSTRACT

Submitted:
2024-01-17
Accepted:
2024-06-24
Published:
2024-06-30

Keywords:
*Teaching
Competence,
Field
Experience
Program*

In an effort to enhance the teaching competencies of students, the Field Experience Program (PPL) at MTsN 7 Aceh Utara was implemented with the goal of applying educational theory in real-world practice. This study employs an action research approach with a classroom action research design, involving cycles of planning, implementation, observation, and reflection. The research methods include observation, interviews, documentation, and self-reflection by the practitioners. The collected data were analyzed descriptively to identify patterns and necessary improvements in the teaching process. The findings indicate that the implementation of PPL successfully improved practitioners' skills in determining and preparing teaching materials, applying effective teaching techniques, and developing well-structured Lesson Plans (RPP). Practitioners also gained direct teaching experience, enhanced classroom management, and better understood student characteristics. Additionally, the use of teaching media was refined, contributing to an increased understanding of the material by students. Although the PPL program yielded positive results, several challenges such as student attitudes and preparedness emerged. Efforts to address these challenges included regular consultations with supervising teachers, creating a conducive learning environment, personal approaches with students, and providing motivation. The recommendations from this study are the reinforcement of classroom management strategies, increased student participation through personal approaches, and the use of more varied teaching media to support a more effective teaching and learning process.

CC BY-SA license - Copyright © 2024: Mulyana, Marsal Arija, Musdar, Aulia Rahmat

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Kompetensi
Keguruan,
Praktik
Pengalaman
Lapangan*

Dalam upaya meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa, Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 7 Aceh Utara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengaplikasikan teori pendidikan dalam praktik nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research) dengan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode

penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi mandiri dari praktikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL berhasil meningkatkan keterampilan praktikan dalam menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran, mengaplikasikan teknik mengajar yang efektif, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang matang. Praktikan juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar, meningkatkan pengelolaan kelas, dan memahami karakteristik siswa dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran juga diperbaiki, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun program PPL memberikan hasil positif, terdapat beberapa hambatan seperti sikap dan ketidaksiapan siswa. Upaya untuk mengatasi hambatan ini meliputi konsultasi rutin dengan guru pembimbing, penciptaan suasana belajar yang kondusif, pendekatan personal dengan siswa, dan pemberian motivasi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan strategi pengelolaan kelas, peningkatan partisipasi siswa melalui pendekatan personal, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang berilmu, terampil, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan budi pekerti, jasmani, dan kemampuan berpikir yang selaras dengan lingkungan alam dan masyarakatnya (Dewantara, 1977; Zainuddin, 2021). Pendidikan anak, khususnya yang berasal dari keluarga sebagai lingkungan pertama, menjadi fondasi yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Gussevi & Muhfi, 2021).

Dalam rangka menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa studi ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karena itu, IAIN Lhokseumawe, sebagai bagian dari komitmennya terhadap dunia pendidikan, menerjunkan mahasiswa ke program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam situasi nyata di lapangan. Pelaksanaan PPL di MTsN 7 Aceh Utara menjadi salah satu bentuk aplikasi konkret dari teori yang telah diperoleh mahasiswa. Sebelum terjun ke dalam kegiatan PPL, mahasiswa diwajibkan melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan serta proses pembelajaran di sekolah

tersebut. Menurut Arikunto (2019), observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal yang akan dijadikan acuan dalam menyusun program PPL yang diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran di MTsN 7 Aceh Utara.

Program PPL dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam praktik mengajar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu memahami teori-teori pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi yang sesungguhnya. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, serta kepribadian yang akan menjadi bekal berharga dalam karier mereka sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) yang berfokus pada perbaikan dan peningkatan praktik pendidikan di MTsN 7 Aceh Utara. Desain penelitian penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing mencakup empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto et al., 2021; Sugiyono, 2015).

Dalam perencanaan, peneliti bersama guru pembimbing menyusun rencana tindakan yang mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, dan media pembelajaran yang sesuai. Dalam tahap tindakan, di mana rencana yang telah disusun diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun dalam pengamatan, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa, partisipasi dalam pembelajaran, dan efektivitas metode yang digunakan. Sementara refleksi dilakukan melalui evaluasi hasil pengamatan untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau memerlukan perbaikan, yang kemudian menjadi dasar untuk siklus berikutnya (Arikunto et al., 2021; Moleong, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di MTsN 7 Aceh Utara, khususnya mereka yang terlibat dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari tanggal 17 September 2022 sampai dengan tanggal 17 November 2022. Lokasi penelitian ini berada di MTsN 7 Aceh Utara Jl. Line Pipa km. 01, Sumbok Rayeuk Kecamatan Nibong, yang dipilih karena sekolah ini merupakan tempat pelaksanaan PPL dan menjadi bagian integral dalam proses pengembangan kompetensi guru.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: 1) Observasi; dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau interaksi siswa, penguasaan

materi, dan pengelolaan kelas. 2) Wawancara; dijalankan dengan guru pembimbing dan siswa untuk mendapatkan masukan terkait efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. 3) Dokumentasi; mencakup catatan harian praktikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil ulangan siswa untuk menilai tingkat pencapaian KKM. 4) Refleksi Mandiri; praktikan juga diminta untuk melakukan refleksi mandiri terkait pengalaman mengajar dan interaksi dengan siswa.

Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, di mana peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan isu-isu yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam praktik pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua bulan di MTsN 7 Aceh Utara telah memberikan berbagai pengalaman berharga yang memperkaya kompetensi praktikan sebagai calon guru. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus tindakan, di mana masing-masing siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah hasil signifikan yang diperoleh dari pelaksanaan program ini:

1. Pengembangan Keterampilan Pembelajaran

Melalui beberapa siklus tindakan, praktikan mengembangkan keterampilan dalam menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perubahan dan penyesuaian materi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi dari setiap siklus, yang menunjukkan peningkatan relevansi materi dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum.

2. Teknik Mengajar yang Efektif

Praktikan berhasil mengaplikasikan berbagai teknik mengajar yang efektif melalui eksperimen dan refleksi pada setiap siklus. Dalam proses ini, terjadi penyesuaian teknik pembukaan, penyampaian materi, dan penutupan pelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari observasi siklus sebelumnya.

3. Penyusunan RPP yang Tepat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh praktikan menjadi lebih matang dan sesuai dengan materi yang diajarkan melalui revisi berulang kali dalam setiap siklus. Evaluasi terhadap RPP dilakukan setelah setiap siklus, yang menghasilkan peningkatan efektivitas perencanaan pembelajaran.

4. Pengalaman Mengajar Langsung

Dengan melibatkan diri dalam siklus pengajaran yang berulang, praktikan memperoleh pengalaman yang semakin mendalam dalam mengajar siswa secara langsung. Setiap siklus memberikan kesempatan untuk menerapkan teori dalam praktik, serta mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan mengajar.

5. Pengelolaan Kelas

Melalui refleksi berkelanjutan pada tiap siklus, praktikan belajar mengelola kelas dengan lebih baik, termasuk menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik. Refleksi ini menghasilkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

6. Pemahaman Karakteristik Siswa

Dalam setiap siklus, praktikan semakin memahami karakteristik siswa, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pemahaman ini didapatkan melalui observasi dan interaksi langsung dengan siswa selama proses pengajaran.

7. Penggunaan Media Pembelajaran

Praktikan terus mengevaluasi dan memperbaiki penggunaan media pembelajaran dalam setiap siklus. Pengalaman ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang terbukti dari hasil belajar siswa.

Pengembangan keterampilan mengajar sering kali melibatkan proses reflektif yang berkelanjutan, di mana guru memperbaiki praktik mereka berdasarkan umpan balik dan pengamatan. Proses ini dikenal sebagai “reflective teaching” yang mendukung peningkatan efektivitas pengajaran (Arends, 2014). Maulidia & Prafitasari (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan penyesuaian konten dan metode dengan kebutuhan siswa. Hasil dari PPL yang menunjukkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sejalan dengan pandangan ini.

Teknik mengajar yang efektif sering kali melibatkan metode yang aktif dan responsif terhadap umpan balik siswa (Schunk, 2012). Eksperimen dan penyesuaian teknik yang dilakukan dalam PPL mencerminkan prinsip ini. Purnawanto (2023) menjelaskan pentingnya teknik mengajar yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Penerapan teknik yang berbeda dalam setiap siklus menunjukkan upaya praktikan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif harus melibatkan revisi berulang dan evaluasi (Wiggins dan McTighe, 2005).

Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa praktikan memperbaiki RPP mereka berdasarkan evaluasi siklus sebelumnya. Bararah (2017) menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada hasil evaluasi siswa dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Evaluasi dan perbaikan RPP dalam PPL menunjukkan penerapan prinsip ini.

Pengalaman langsung dalam mengajar sangat penting untuk menghubungkan teori dengan praktik (Dewey, 1938). Pengalaman praktikan dalam mengajar siswa secara langsung mendukung teori ini. Model Peningkatan Kinerja: Penelitian oleh Darling-Hammond (2006) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan refleksi berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pengelolaan kelas yang efektif melibatkan penggunaan strategi yang responsif terhadap dinamika kelas (Emmer dan Evertson, 2016). Refleksi berkelanjutan pada pengelolaan kelas dalam PPL mencerminkan prinsip ini. Mutiaramses et al. (2021) dan Salmiah et al. (2021) menjelaskan pentingnya pengelolaan kelas yang proaktif dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa dan konteks sosial mereka penting dalam mendukung pembelajaran (Vygotsky, 1978). Peningkatan pemahaman karakteristik siswa oleh praktikan sejalan dengan teori ini. Research oleh Tomlinson (2001) menunjukkan pentingnya penyesuaian metode pengajaran berdasarkan karakteristik individu siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Mayer, 2009). Evaluasi penggunaan media dalam PPL mendukung teori ini. Koehler dan Mishra (2009) mengembangkan model TPACK yang menekankan pentingnya integrasi teknologi yang efektif dalam pembelajaran.

Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Walaupun program PPL menunjukkan hasil yang positif, beberapa hambatan muncul selama proses pelaksanaan:

1. Sikap Siswa

Sikap siswa yang kurang mendukung, seperti ketidaksiapan dan kurangnya perhatian selama pembelajaran, menjadi kendala dalam mencapai hasil optimal. Hambatan ini diidentifikasi selama tahap observasi dalam beberapa siklus dan menjadi fokus perbaikan dalam siklus-siklus berikutnya.

2. Ketidaksiapan Siswa

Beberapa siswa menunjukkan ketidaksiapan dalam mengikuti materi pelajaran. Faktor ini diidentifikasi melalui hasil ulangan dan observasi, yang

kemudian diatasi dengan memberikan remedial dan memodifikasi metode pengajaran pada siklus berikutnya.

Upaya Mengatasi Hambatan

Praktikan melakukan beberapa upaya efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam setiap siklus tindakan:

1. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Praktikan secara rutin berkonsultasi dengan guru pembimbing untuk mendiskusikan teknik pengelolaan kelas dan strategi pengajaran yang sesuai. Hasil konsultasi ini diterapkan dalam siklus tindakan berikutnya, yang berdampak positif terhadap pengelolaan kelas.

2. Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Praktikan menciptakan suasana belajar yang serius namun santai dalam setiap siklus, dengan menyelipkan humor untuk menjaga fokus siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa, sebagaimana diobservasi dalam tiap siklus.

3. Pendekatan Personal dengan Siswa

Praktikan memperbaiki hubungan dengan siswa melalui pendekatan personal dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran selama siklus-siklus yang dijalankan.

4. Memberikan Motivasi

Praktikan terus memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap siklus, baik melalui cerita inspiratif maupun melalui penguatan positif. Motivasi ini terbukti meningkatkan semangat belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar mereka.

Menurut Vygotsky (1978), konsultasi dan kolaborasi dengan mentor atau pembimbing merupakan bentuk dukungan yang penting dalam pengembangan profesional. Kolaborasi ini membantu praktikan dalam mengatasi tantangan dan memperbaiki praktik mengajar mereka. Dukungan dari mentor atau rekan kerja juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan profesionalisme guru. Konsultasi rutin praktikan dalam PPL dengan guru pembimbing yang dilakukan praktikan sejalan dengan temuan ini.

Menurut Skinner (1953), menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Penggunaan humor dan suasana santai merupakan bagian dari strategi ini. Karenanya, penting bagi guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung

untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Suasana belajar yang kondusif yang diterapkan praktikan mendukung teori ini.

Pendekatan personal dalam pendidikan, seperti membangun hubungan yang kuat dengan siswa, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Noddings, 2005). Pendekatan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh praktikan. Hubungan positif antara guru dan siswa dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan personal yang dilakukan praktikan mencerminkan prinsip ini.

Deci dan Ryan (1985) menyatakan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan intrinsik (seperti memberikan umpan balik positif) dan ekstrinsik (seperti penghargaan). Motivasi yang diberikan guru, baik dalam bentuk umpan balik positif maupun penghargaan, dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. Upaya praktikan dalam memberikan motivasi melalui cerita inspiratif dan penguatan positif sesuai dengan teori ini.

Implikasi bagi Pengembangan Profesi Keguruan

Pelaksanaan PPL ini memberikan implikasi signifikan bagi pengembangan profesi keguruan. Praktikan belajar bahwa menjadi seorang guru memerlukan tidak hanya penguasaan materi, tetapi juga kemampuan manajemen kelas, interaksi sosial, dan refleksi diri. Proses ini mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang penting bagi keberhasilan dalam profesi keguruan.

Praktikan juga belajar melakukan evaluasi kinerja, terutama terkait seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai KKM, praktikan terus memperbaiki pendekatan pengajaran melalui siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan, yang mencakup pemberian remedial dan variasi metode pembelajaran.

KESIMPULAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua bulan di MTsN 7 Aceh Utara berhasil memperkaya kompetensi praktikan sebagai calon guru. Melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, praktikan mampu mengembangkan keterampilan dalam berbagai aspek penting, termasuk penyusunan materi pembelajaran, teknik mengajar, dan pengelolaan kelas.

Praktikan berhasil meningkatkan keterampilan dalam menentukan materi yang relevan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih efektif. Teknik mengajar yang diterapkan juga mengalami perbaikan berkat

refleksi dan umpan balik dari siklus-siklus sebelumnya, yang mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik.

Refleksi berkelanjutan membantu praktikan dalam mengelola kelas dengan lebih baik dan memahami karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran dan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Praktikan menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pengajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti sikap dan ketidaksiapan siswa, upaya yang dilakukan, seperti konsultasi dengan guru pembimbing dan motivasi, berhasil mengatasi kendala tersebut. Pelaksanaan PPL menggarisbawahi pentingnya penguasaan materi serta kemampuan manajemen kelas, interaksi sosial, dan refleksi diri dalam profesi keguruan. Pengalaman ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian praktikan, yang penting untuk keberhasilan dalam karier mereka sebagai guru.

Secara keseluruhan, PPL di MTsN 7 Aceh Utara memberikan pengalaman berharga yang mendukung pengembangan kompetensi keguruan praktikan, memperbaiki kualitas pengajaran, dan menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>.
- Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful Teacher Education: Lessons from Exemplary Programs*. Jossey-Bass.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer.
- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan: Bagian Pertama*. Majelis Leluhur Taman Siswa.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.

- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim di Era Revolusi Industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(01), 46–57. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.05>.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70. <https://www.learntechlib.org/primary/p/29544/>.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>.
- Noddings, N. (2005). *Caring in Education*. Handbook of Moral and Character Education. Routledge.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185/>.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan, untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, & Teknik* (1st ed.). Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. ASCD.
- Zainuddin, Z. (2021). Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *Kabillah: Journal of Social Community*, 6(1), 8–25. <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/138>.